

**Volume 17**  
**No.1 Edisi**  
**April 2019**

# Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN  
 TENTANG SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLLY DENGAN  
 MENGGUNAKAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
 PEMBELAJARAN *DRILL* DAN BERMAIN DI KELAS V  
 SD NEGERI BONIPOI 1 KOTA KUPANG**

**Welmince Mariana Sollo**  
**Guru pada SD Negeri Bonipoi Kota Kupang**  
 e-mail: [welmincesollo@gmail.com](mailto:welmincesollo@gmail.com)

## Abstrak

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut diatas. Mata pelajaran Penjas dari 18 siswa kelas V SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang, hasil tes formatif tentang servis atas permainan bola volly dibawah nilai ideal yaitu 5,33. Berdasarkan fakta tersebut guru berniat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tentang servis atas permainan bola volly dengan menggunakan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain di kelas V SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Bonioi I Kota Kupang. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dengan hasil yang diperoleh pada akhir siklus adalah perhatian siswa akan terfokus pada pelajaran jika guru menyajikannya menggunakan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajardan aktifitas belajar siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes formatif , pada mata pelajaran Penjas di kelas V diperoleh nilai pra siklus 5.33, siklus I 6.00 dan siklus II 8.22, terlihat ada peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Bola Voli, *Drill***

## PENDAHULUAN

Pembaharuan dalam pengertian pendidikan merupakan suatu upaya lembaga untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas (Wijaya, 1998 : 2).

Pembaharuan di bidang pendidikan harus terus menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, menuntut para pendidik untuk menyesuaikan pengajarannya pada perkembangan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Riseffendi (1991 : 21), “Kehidupan di dunia ini berubah, teknologi berubah, masyarakat berubah, pengajaran berubah, semuanya berubah. Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat

menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri.

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa dalam pembelajaran penjas dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (passing), umpan (set-uper), smash, dan bendungan (block).

Servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil diraih kemenangan (M. Yunus, 1992:68-69). Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005:9), bahwa mulanya servis hanya dipenjas ndang sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan pertambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bola voli, akan teknik dasar servis harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu servis harus keras dan terarah dengan tujuan agar tidak mudah diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Servis ada bermacam-macam, di mana masing-masing memiliki nama, sifat dan teknik sendiri-sendiri. Menurut Suharno HP. (1979:12), ada dua macam pukulan servis yang di kenal dan sering dimainkan yaitu servis tangan bawah dan servis tangan atas. Servis atas adalah servis yang sering digunakan oleh pemain pemula, karena servis ini merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah. Gerakan servis atas lebih alamiah

dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (M. Yunus, 1992:69). Jadi servis ini sesuai diajarkan terutama untuk pemain yang masih dalam taraf belajar/berlatih seperti anak sekolah.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bola voli yaitu pendekatan drill dan bermain. Dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas V SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang, yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut diatas. Mata pelajaran Penjas dari 18 siswa kelas V SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang, hasil tes formatif tentang servis atas permainan bola volly dibawah nilai ideal yaitu 5,33. Jelas sekali terlihat bahwa adanya perbedaan tentang kenyatan di lapangan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum, juga dengan harapan yang di inginkan guru dan peneliti pada umumnya yaitu siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan antusias atau semangat sehingga dapat mencapai nilai akhir dengan rata-rata <7.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki nilai mata pelajaran Penjas di kelas V dengan judul penelitian : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tentang Servis atas permainan bola volly dengan Menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan Bermain di Kelas V SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang, ”.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini mutlak harus dilaksanakan, kerugian yang sangat besar bila penelitian ini tidak dilaksanakan, bagi guru dan siswa. Guru tidak akan bisa

mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bagi siswa sendiri tidak akan bisa menerima pelajaran secara optimal.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang pada tahun ajaran 2018/2019.

### Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek peneliti pada penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang, dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan,

### Prosedur Penelitian.

Desain perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas di kelas V yaitu dengan menggunakan siklus belajar dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan disetiap siklusnya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang akan disampaikan
2. Menyampaikan materi pelajaran secara runtut dan jelas
3. Membahas materi pelajaran dengan metode bervariasi dan pendekatan yang sesuai
4. Menyimpulkan materi pelajaran
5. Memberikan tugas dan pekerjaan rumah sebagai penguatan akan materi yang diajarkan

Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan tidak dapat mempraktikan sesuai dengan materi yang di ajarkan. Maka beberapa kegiatan khusus yang dapat perhatian dalam perbaikan mata pelajaran Penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain. Deskripsi persiklusnya sebagai berikut :

#### a. Siklus I.

- Menyusun materi secara sistematis.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menggunakan media pembelajaran.
- Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. **Siklus II.**
- Membuat RPP menggunakan metode bervariasi khususnya pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain.
  - Membuat suasana belajar menarik agar siswa antusias dalam belajar.
  - Bertanya jawab tentang servis atas permainan bola volley.
  - Melakukan permainan yang berhubungan dengan servis tas permainan bola voly.
  - Memancing siswa agar bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
- Melakukan permainan bola voly.
  - Menyimpulkan materi pembelajaran.
  - Tes tertulis.

Jika hasil belajar siswa belum signifikan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 65 % secara individu dan 85 % secara klasikal.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Penjas kelas V sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif Mata Pelajaran Penjas di Kelas V tentang Servis atas permainan bola volly dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain

NO	NIDIN	NILAI		
		Pra Siklus	Sesudah perbaikan	
			Siklus I	Siklus II
1	ANJ	7	7	9
2	MBT	3	4	7
3	LSB	4	5	8
4	AMR	4	6	8
5	MRS	7	7	9
6	HBT	4	5	7
7	AAD	5	6	8
8	AHD	7	7	10
9	DWL	5	6	7
10	EBB	7	7	10
11	FBH	5	6	7
12	FRK	5	6	7
13	HTN	8	8	10
14	INP	5	5	7
15	KNY	3	4	10
16	FOB	5	6	7
17	MHS	8	8	9
18	JHS	4	5	8
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>108</b>	<b>148</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.33</b>	<b>6</b>	<b>8.22</b>

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran pada mata pelajaran

Penjas di kelas V, sudah menunjukkan adanya peningkatan, hal ini bisa dibuktikan

dengan hasil evaluasi pada awal (Pra Siklus) memperoleh nilai rata-rata sangat rendah. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II, dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil evaluasi pada pelajaran Penjas tentang Servis atas permainan bola volly di Kelas V yang jumlah siswanya 18 orang diperoleh data sebagai berikut :

1. Pra Siklus, siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 6 orang, dan rata-rata kelas 5,33 atau 53%.
2. Siklus I siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 7 orang, dengan rata-rata kelas 6.00 atau 60 %
3. Siklus II siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 18 orang dengan rata-rata kelas 8,22 atau 82 %

Dari data di atas terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya itu dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas *drill* dan bermain dengan menggunakan pendekatan pembelajar di kelas V SD Negeri

Bonipoi 1 Kota Kupang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu perhatian siswa akan terfokus pada pelajaran jika guru menyajikannya menggunakan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajardan aktifitas belajar siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata tes formatif , pada mata pelajaran Penjas di kelas V diperoleh nilai pra siklus 5.33, siklus I 6.00 dan siklus II 8.22, terlihat ada peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain dalam pembelajaran Penjas di sekolah dasar dapat merangsang siswa untuk memahami dan menemukan pemecahan masalah yang ditemuinya selama proses pembelajaran, menemukan ide dan gagasan baru dalam memodifikasi keadaan yang disaksikan langsung, menumbuhkan sifat kritis yang dinyatakan dalam wujud kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat serta melatih keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil suatu kegiatan baik secara lisan, tertulis maupun praktek. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dalam pembelajaran lebih meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan mengefektifkan pencapaian tujuan, baik tujuan secara umum maupun khusus.

#### **Daftar Rujukan**

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Drs.Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Kock, Heinz. 1994. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumantri, M dan Permana, J. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Usman, Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset